

Desain Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 Pada Jemaat GMIST Tulumang U Ruata

Diva Vania F. Lahunduitan¹, Jeffry Otniel Rengku², Alfrets Daleno³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: lahunduitanfabiola@gmail.com¹, jeffry.rengku@polimdo.ac.id², alfretsdaleno@gmail.com³

Article History:

Received: 06 Juni 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: ISAK 35, laporan keuangan, entitas nonlaba, gereja, Microsoft Excel

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain laporan keuangan entitas nonlaba berbasis ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel pada GMIST Tulumang U Ruata Kampung Tariang Lama. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pengelolaan keuangan gereja yang masih menggunakan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar sehingga belum menerapkan siklus akuntansi secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara sistematis, transparan, dan akuntabel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap pengurus gereja serta dokumen keuangan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain laporan keuangan berbasis ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel mampu membantu gereja dalam menyusun laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan secara lebih terstruktur. Penerapan desain laporan keuangan ini juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana gereja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal di Gereja GMIST Tulumang U Ruata di desa Tariang Lama, pengelolaan keuangan gereja masih dilakukan dengan menggunakan pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran uang. Sistem pencatatan tersebut belum sepenuhnya menerapkan siklus akuntansi, yang meliputi langkah - langkah seperti pembuatan jurnal, posting ke buku besar, akuntansi neraca, jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Situasi ini berarti bahwa informasi keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya mewakili posisi dan kinerja keuangan gereja. Oleh karena itu, perlu dibuat desain laporan keuangan yang mengikuti ISAK 335 agar laporan keuangan gereja dapat disajikan secara lebih sistematis, transparan, dan akuntabel.

Pertumbuhan organisasi keagamaan di Indonesia menunjukkan bahwa gereja berperan tidak hanya dalam pelayanan spiritual tetapi juga dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Sebagai organisasi nirlaba, gereja mendapatkan dananya dari persembahan, persepuluhan, dan donasi dari para anggotanya. Uang ini digunakan untuk mendukung pelayanan, pendidikan, dan kegiatan kemanusiaan. Situasi ini mengharuskan gereja untuk menggunakan manajemen keuangan yang profesional, terbuka, dan bertanggung jawab. Manajemen keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam penyampaian pelayanan gereja dan juga membantu membangun kepercayaan di antara jemaat terhadap gereja. Penelitian oleh (Sherlina Annundi & Ahmad, 2025) menunjukkan bahwa bagaimana pelayanan gereja diselenggarakan memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas pelayanan dan tingkat kepercayaan di antara jemaat. Oleh karena itu, memiliki sistem pelaporan keuangan yang terorganisir dengan baik merupakan persyaratan penting bagi organisasi keagamaan. Transparansi dan akuntabilitas keuangan merupakan bagian penting dari bagaimana organisasi nirlaba, termasuk gereja, dikelola. Kontribusi keuangan yang signifikan dari jemaat mengharuskan informasi keuangan disajikan secara jelas, terorganisir, dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Menurut (Yudhanti & Margarita, 2024) , tujuan penerapan ISAK 335 adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba disusun sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan bagi pihak internal dan eksternal . Sistem pelaporan yang tidak jelas dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti kontrol keuangan yang lemah, konflik internal, dan penurunan kepercayaan jemaat terhadap cara gereja mengelola dananya. Namun, pada kenyataannya, banyak organisasi nirlaba masih menggunakan sistem akuntansi sederhana yang hanya memperhatikan uang yang masuk dan keluar. Pencatatan seperti itu tidak mengikuti siklus akuntansi yang lengkap, yang menyebabkan informasi keuangan yang tidak memadai dan sulit untuk dibenarkan. Pembukuan sederhana tanpa sistem akuntansi yang terstruktur menyebabkan laporan keuangan yang berkualitas rendah dan tidak informatif bagi organisasi nirlaba. Masalah ini juga dipengaruhi oleh jumlah yang terbatas banyak pengurus keuangan gereja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang akuntansi, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami standar pelaporan keuangan yang berlaku. Rendahnya pemahaman tentang akuntansi merupakan salah satu tantangan utama dalam menyiapkan laporan keuangan yang memenuhi standar. Selain itu, kurangnya bimbingan menyebabkan gereja lebih mengandalkan kebiasaan saat mencatat transaksi keuangan daripada mengikuti prosedur akuntansi yang sistematis. (Evelyn, 2025) juga menjelaskan bahwa pencatatan berdasarkan pengalaman, tanpa menggunakan siklus akuntansi, menyebabkan proses pelaporan keuangan tidak berjalan seefektif seharusnya. Siklus akuntansi merupakan proses penting untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan andal. Siklus ini mencakup langkah - langkah seperti pencatatan, pengelompokan, peringkasan, dan penyusunan laporan keuangan. Jika siklus akuntansi tidak sepenuhnya selesai, hal itu dapat menyebabkan kesalahan dalam laporan keuangan dan gagal menunjukkan situasi keuangan organisasi secara akurat. Dampak dari kondisi ini tidak hanya memengaruhi aspek administratif, tetapi juga berpotensi mengikis kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja. Laporan keuangan yang disusun dengan buruk dapat menghambat pengambilan keputusan organisasi dan mengurangi transparansi dalam pengelolaan dana gereja.

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan serta merancang desain laporan keuangan entitas nonlaba berbasis Microsoft Excel yang sesuai dengan ISAK 335 pada Jemaat GMIST Tulumang U Ruata Kampung Tariang Lama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan gereja sekaligus

memberikan kontribusi akademis bagi perkembangan akuntansi di sektor nirlaba, khususnya di lembaga keagamaan.

LANDASAN TEORI

Teori Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini memberikan informasi tentang keuangan, kinerja keuangan, arus kas, dan perubahan posisi ekonomi suatu entitas selama periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting sebagai dasar bagi pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. (FaDilla et al., 2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan informasi secara terorganisir tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran, yang membantu pihak internal dan eksternal menilai kemampuan organisasi dalam mengelola sumber dayanya. Menurut ISAK 335, laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki lima bagian utama yaitu laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas organisasi, sedangkan laporan komprehensif menyajikan pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Laporan perubahan aset neto menunjukkan bagaimana organisasi tersebut mengelola aset bersihnya. Aset bersih telah berubah, baik yang dibatasi maupun yang tidak dibatasi. Selain itu, laporan arus kas menunjukkan seberapa baik organisasi mengelola arus kasnya, sementara catatan atas laporan keuangan memberikan detail lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi dan aktivitas organisasi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan akuntabel untuk membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, atau kemanusiaan tanpa bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau anggotanya. (Setiawan et al., 2024) menjelaskan bahwa sumber daya untuk organisasi nirlaba berasal dari donasi, hibah, dan dukungan dari berbagai sumber, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya sangat penting. Karakteristik utama organisasi nirlaba adalah sumber pendanaannya, yang berasal dari kontribusi atau bantuan publik tanpa ketidakseimbangan ekonomi langsung. (Alfarisi et al., 2024) menyatakan bahwa pengelolaan dana dalam organisasi nirlaba harus dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab. Semua sumber daya yang dimiliki organisasi digunakan untuk mendukung tujuan organisasi, bukan untuk dibagikan kepada anggota atau anggota dewan. Laporan keuangan organisasi nirlaba berfungsi sebagai cara untuk menunjukkan akuntabilitas dalam mengelola dana yang berasal dari donasi dan kontribusi. Menurut (Faustin et al., 2024), laporan keuangan organisasi nirlaba menunjukkan situasi keuangan dan aktivitas organisasi tersebut. Hal ini membantu dalam menilai seberapa efektif dana dikelola.

Gereja sebagai Entitas Nirlaba

Gereja adalah organisasi keagamaan yang dianggap nirlaba karena berfokus pada pelayanan spiritual, kegiatan sosial, dan pengembangan masyarakat. Menurut (Sherlina Annundi & Ahmad., 2025), semua uang yang diterima gereja digunakan untuk mendukung pelayanannya, operasional gereja, meningkatkan fasilitasnya, dan menjalankan program sosial untuk masyarakat. Sebagai organisasi nirlaba, gereja diharuskan membuat laporan keuangan yang jelas dan akuntabel kepada jemaatnya. Laporan keuangan gereja sangat penting karena secara jelas menunjukkan bagaimana dana pelayanan digunakan. Hal ini membantu membangun kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335

ISAK 335 adalah standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba di Indonesia. Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia dengan tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi nirlaba dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut (Kema et al., 2025), penerapan ISAK 335 membantu organisasi gereja menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dibandingkan dengan pembukuan kas sederhana. Penerapan ISAK 335 bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan konsistensi dalam pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Selain itu, (Sahala Purba et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan ISAK 335 dapat meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan keuangan gereja karena laporan keuangan disusun dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur.

ISAK 335 mensyaratkan lima komponen utama dalam laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelengkapan komponen-komponen laporan keuangan ini merupakan persyaratan penting untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi nirlaba, termasuk gereja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik penyusunan laporan keuangan gereja serta menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai proses pencatatan transaksi, pengelolaan kas, hingga penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus gereja. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis interpretatif untuk memahami makna di balik praktik penyusunan laporan keuangan gereja, khususnya terkait transparansi, akuntabilitas, dan penerapan ISAK 335 dalam organisasi keagamaan (Rompas et al., 2024).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada GMIST Tulumang U Ruata yang beralamat di Lindongan II, Kampung Tariang Lama, Kecamatan Kendahe, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus 2026 sampai dengan Desember 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, analisis data, serta perancangan desain laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai dengan ISAK 335.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dengan bendahara dan pengurus gereja, serta dokumen internal gereja yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Data primer meliputi struktur organisasi gereja, data transaksi keuangan, dan data sumber pendapatan gereja. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, skripsi, buku, serta standar akuntansi terkait ISAK 335 yang digunakan sebagai landasan teori dan pendukung analisis penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah., 2024).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan gereja untuk memperoleh data yang objektif mengenai praktik pengelolaan keuangan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada

bendahara gereja, majelis jemaat, dan pengurus gereja yang terlibat dalam pengelolaan keuangan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait sistem pelaporan keuangan yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah buku kas, laporan keuangan, dan dokumen administrasi lainnya guna mendukung data hasil observasi dan wawancara serta menilai kesesuaian laporan keuangan gereja dengan standar ISAK 335 (Yulianti et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis kesesuaian dengan ISAK 335, perancangan desain laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dipilih dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses analisis. Pada tahap analisis, peneliti membandingkan praktik penyusunan laporan keuangan gereja dengan komponen laporan keuangan berdasarkan ISAK 335, kemudian merancang desain laporan keuangan berbasis Microsoft Excel yang lebih sistematis dan sesuai standar akuntansi entitas nonlaba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

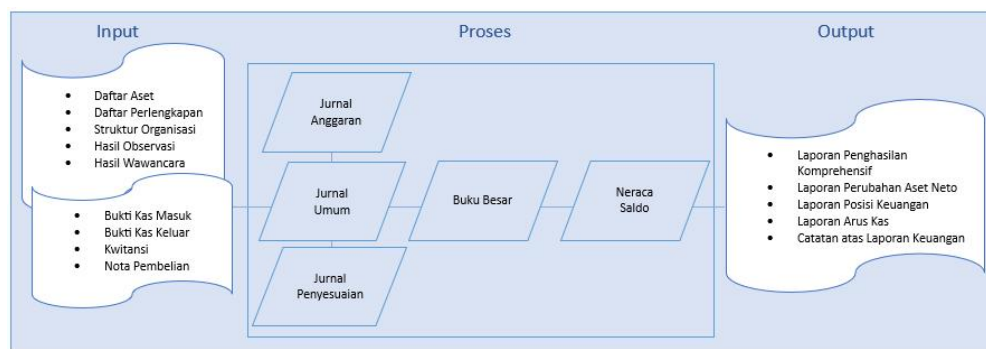
Hasil

GMIST Tulumang U Ruata merupakan salah satu gereja yang terletak di kampung Tariang Lama, Kec. Kendahe, Lindongan II. Gereja ini tergolong baru karena muulai berdiri pada tanggal 12 September 2024. Saat ini GMIST Tulumang U Ruata beranggotakan 54 Kepala Keluarga (KK) dan 5 orang Majelis Pekerja Jemaat (MPJ). Ketua Jemaat di jemaat ini yaitu Bapak Erik Macpal, wakil ketua Ibu Arni Takausikang dan sekretaris Bapak Nikto Manosoh.

Berdasarkan hasil penelitian pada GMIST Tulumang U Ruata Kampung Tariang Lama, ditemukan bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas. Pencatatan hanya berfokus pada kas masuk dan keluar tanpa melalui tahapan siklus akuntansi yang lengkap sesuai ISAK 335. Penerimaan gereja berasal dari persembahan jemaat, persepuluhan, sampul syukur, dan sumbangan donatur. Sedangkan pengeluaran gereja digunakan untuk kegiatan operasional gereja, pembayaran jasa pelayan gereja, konsumsi, listrik, transportasi, dan pembangunan gereja.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335 memerlukan penerapan sistematis dari siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian laporan keuangan. Model siklus akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1.



Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan secara rinci pendapatan dan beban yang dikelola oleh GMIST Tulumang U Ruata selama satu periode. Dalam laporan komprehensif GMIST Tulumang U Ruata per 31 Desember 2025 menunjukkan bahwa gereja memperoleh pendapatan sebesar Rp133.592.499 tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan Rp140.000.000 dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Pendapatan tersebut berasal dari persembahan jemaat, sumbangan dan dari donatur. Total beban yang dikeluarkan gereja sebesar Rp103.058.070 yang terdiri atas beban honor, konsumsi, transportasi, listrik dan penyusutan peralatan. Gereja memperoleh surplus tanpa pembatasan sebesar Rp10.534.429 dan surplus dengan pembatasan sebesar Rp140.000.000. Maka total penghasilan komprehensif yaitu Rp129.465.571

Tabel 1.Laporan Penghasilan Komprehensif

GMIST Tulumang U Ruata Laporan Penghasilan Komprehensif Per 31 Desember 2025	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan (persembahan,sampul,perpuluhan)	113.592.499
Pendapatan Lain-lain	-
Sumbangan	-
Total pendapatan	133.592.499
Beban	
Beban Honor	(46.828.200)
Beban Konsumsi	(4.476.000)
Beban Sewa	(535.000)
Beban Partisipasi	(440.000)
Beban bahan konsumsi kegiatan	(1.224.000)
Beban kegiatan gereja	(5.014.000)
Beban kewajiban sinode	(18.910.600)
Beban BOP	(600.000)
Beban BBM	(84.000)
Beban rapat tahunan sinode	(400.000)
Beban Fotocopy	(533.500)
Beban Diakonia	(3.450.000)
Beban Listrik	(212.000)
Beban Administrasi	(145.000)
Beban Transportasi	(1.714.000)
Beban Perjamuan	(1.418.000)
Beban THR	(1.700.000)
Beban Perlengkapan	(13.243.770)
Beban Penyusutan Peralatan	(2.130.000)
Total Beban	103.058.070
Surplus (Defisit)	10.534.429

DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	80.000.000
Penghasilan investasi jangka panjang	-
Pendapatan Lain-lain	60.000.000
Total Pendapatan	140.000.000
Surplus (Defisit)	140.000.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	129.465.571

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menunjukkan adanya peningkatan aset gereja baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan. Total aset neto sebesar Rp198.823.659

Tabel 2. Laporan Perubahan Aset Neto

GMIST Tulumang U Ruata Laporan Perubahan Aset Neto Per 31 Desember 2025	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	48.289.230
Surplus (Defisit) tahun berjalan	10.534.429
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo akhir	58.823.659
Penghasilan komprehensif lain	-
Saldo awal	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-
Saldo akhir	-
Total	58.823.659
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	
Surplus (Defisit) tahun berjalan	140.000.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo Akhir	140.000.000
TOTAL ASET NETO	198.823.659

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menunjukkan total aset gereja sebesar Rp200.476.259 yang terdiri atas aset lancar dan aset tidak lancar. Gereja juga memiliki liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.652.600 dan total aset neto sebesar Rp198.823.659.

Tabel. 3 Laporan Posisi Keuangan

GMIST Tulumang U Ruata Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2025	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	51.956.259
Piutang	-
Perlengkapan	-
Total Aset Lancar	51.956.259
Aset Tidak Lancar	
Tanah	60.000.000
Aset/Bangunan Dalam Pembangunan	80.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-
Peralatan	10.650.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	2.130.000
Nilai Buku Peralatan	8.520.000
Total Aset Tidak Lancar	148.520.000
TOTAL ASET	200.476.259
LIABILITAS	
Liabilitas jangka pendek	
Pendapatan diterima dimuka	
Utang jangka pendek	1.652.000
Total liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas jangka panjang	
Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	-
TOTAL LIABILITAS	1.652.600
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	
Sumbangan	40.000.000
Surplus tahun berjalan	10.534.429
Aset neto tanpa pembatasan tahun 2024	8.289.230
Jumlah aset neto tanpa pembatasan	58.823.659
Aset Neto Dengan Pembatasan	
Sumbangan	80.000.000
Aset neto dengan pembatasan tahun 2024	60.000.000
Jumlah aset neto dengan pembatasan	140.000.000
TOTAL ASET NETO	198.823.659

TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	200.476.259
---------------------------------------	--------------------

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan bahwa aktivitas operasional gereja menghasilkan kas neto sebesar Rp12.664.429. Saldo kas akhir periode sebesar Rp51.956.259 menunjukkan bahwa pengelolaan kas gereja berjalan dengan baik untuk mendukung kegiatan operasional dan pelayanan gereja.

Tabel 4. Laporan Arus Kas

GMIST Tulumang U Ruata .Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2025	
AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan kas dari :	
Pendapatan Persembahan	92.335.999
Pendapatan Sampul	20.656.500
Pendapatan Perpuluhan	600.000
Jumlah Penerimaan Kas	113.592.499
Pengeluaran Kas untuk :	
Beban Jasa/Honor	(46.828.200)
Beban Konsumsi	(4.476.000)
Beban Sewa	(535.000)
Beban Partisipasi	(440.000)
Beban Bahan Konsumsi Kegiatan	(1.224.000)
Beban Kegiatan Gereja	(5.014.000)
Beban Kewajiban Sinode	(18.910.600)
Beban BOP	(600.000)
Beban BBM	(84.000)
Beban Rapat Tahunan	(400.000)
Beban Fotocopy	(533.500)
Beban Diakonia	(3.450.000)
Beban Listrik	(212.000)
Beban Administrasi	(145.000)
Beban Transportasi	(1.714.000)
Beban Perjamuan	(1.418.000)
Beban THR	(1.700.000)
Beban Perlengkapan	(13.243.770)
Jumlah Pengeluaran Kas	100.928.070
Arus Kas Bersih dan Aktivitas Operasi	12.664.429
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-
KENAIKAN BERSIH KAS	12.664.429
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	51.956.259

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi, sumber pendapatan, penggunaan dana, serta aktivitas keuangan gereja yang tidak dijabarkan secara rinci dalam laporan utama.

a. Catatan A (Penghasilan Komprehensif Lainnya)

GMIST Tulumang U Ruata tidak memiliki penghasilan komprehensif lainnya.

b. Catatan B (Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya)

GMIST Tulumang U Ruata memiliki aset neto dengan pembatasan dari sumber daya berupa sumbangan. Saldo sumbangan per 31 Desember 2025 yaitu sebesar Rp80.000.000. Dana sumbangan ini diberikan oleh pemberi sumber daya digunakan hanya untuk kebutuhan pembangunan gereja saja.

c. Catatan C (Aset Neto Tanpa Pembatasan)

Gereja memiliki aset neto tanpa pembatasan yaitu berupa pendapatan sumbangan sebesar Rp48.289.230.

d. Catatan D (Aset Neto Dalam Pembangunan)

Aset dalam pembangunan sebesar Rp80.000.000 merupakan biaya pemangunan gedung gereja yang masih dalam proses penyelesaian sampai dengan 31 Desember 2025. Aset tersebut belum direklasifikasi ke akun bangunan karena belum selesai dibangun dan belum digunakan untuk kegiatan operasional gereja.

e. Catatan E (Total Beban)

Total beban yang dimiliki oleh GMIST Tulumang U Ruata per 31 Desember 2025 ialah sejumlah Rp173.058.070. Dengan rincian sebagai berikut :

Beban jasa/honor	46.428.200
Beban konsumsi	4.476.000
Beban sewa	535.000
Beban partisipasi	440.000
Beban bahan konsumsi kegiatan	1.224.000
Beban kegiatan gereja	5.014.000
Beban kewajiban sinode	18.910.600
Beban BOP	600.000
Beban BBM	84.000
Beban ratas	400.000
Beban fotocopy	533.500
Beban diakonia	3.450.000
Beban listrik	212.000
Beban administrasi	145.000
Beban transportasi	1.714.000
Beban perjamuan	1.418.000
Beban THR	1.700.000
Beban perlengkapan	13.243.770
Beban penyusutan peralatan	2.130.000

Pembahasan

Penerapan Siklus Akuntansi pada GMIST Tulumang U Ruata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di GMIST Tulumang U Ruata masih berfokus pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi yang saat ini diterapkan belum mencakup seluruh tahapan siklus akuntansi, seperti pencatatan transaksi ke

jurnal, pemindahan entri ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan entri penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Situasi ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang digunakan masih bersifat dasar, yang berarti informasi keuangan yang dihasilkan tidak memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan gereja.

Penerapan ISAK 335 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Gereja

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335 menunjukkan bahwa transaksi keuangan yang sebelumnya hanya dicatat dalam buku kas dapat disusun menjadi laporan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur. Melalui penerapan ISAK 335, informasi keuangan gereja dapat dikategorikan ke dalam beberapa komponen laporan keuangan, yaitu laporan hasil komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan ini memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai sumber pendapatan gereja, penggunaan dana, posisi aset, kewajiban, dan perubahan aset bersih. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada jemaat dan pemangku kepentingan lainnya.

Penggunaan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Microsoft Excel digunakan sebagai media untuk menyusun laporan keuangan karena mudah digunakan, mudah diakses, dan tidak memerlukan biaya yang besar untuk mengimplementasikannya. Penggunaan Microsoft Excel memungkinkan pemrosesan data keuangan dilakukan dengan lebih cepat, lebih terstruktur, dan lebih akurat dibandingkan dengan pencatatan manual menggunakan buku kas.

Melalui templat laporan keuangan yang dirancang, setiap transaksi dapat secara otomatis diintegrasikan dan disajikan dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan bendahara gereja dalam menyusun laporan pada akhir periode. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel dapat menjadi alternatif yang efektif bagi organisasi nirlaba dalam mengelola keuangannya, terutama bagi organisasi yang memiliki sumber daya manusia atau infrastruktur pendukung yang terbatas.

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335 memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan gereja. Melalui penerapan standar ini, informasi mengenai penerimaan dana, penggunaan dana, aset yang dimiliki, dan dana yang dibatasi penggunaannya dapat disajikan secara lebih jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh jemaat.

Transparansi informasi keuangan yang disajikan dapat meningkatkan kepercayaan jemaat terhadap pengelolaan dana gereja, karena semua kegiatan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Oleh karena itu, penerapan laporan keuangan berbasis ISAK 335 tidak hanya berfungsi untuk memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga berperan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan gereja yang lebih baik, lebih transparan, dan akuntabel.

Kontribusi Desain Laporan Keuangan bagi GMIST Tulumang U Ruata

Desain laporan keuangan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi GMIST Tulumang U Ruata dalam menyusun laporan keuangan untuk periode-periode mendatang. Desain ini membantu gereja menerapkan siklus akuntansi secara lebih sistematis dan terstruktur, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan

disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba.

Penerapan desain laporan keuangan ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif, meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana gereja kepada jemaat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan gereja dapat dilakukan secara lebih transparan, terfokus, dan konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi untuk entitas nirlaba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di GMIST Tulumang U Ruata di Kampung Tariang Lama masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan arus kas masuk dan keluar, yang berarti bahwa penerapan siklus akuntansi berdasarkan ISAK 335 belum dioptimalkan. Situasi ini mengakibatkan laporan keuangan yang tidak mampu menyajikan informasi keuangan secara lengkap, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan desain laporan keuangan berbasis ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel dapat membantu gereja dalam menyusun laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dalam format yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan standar akuntansi pada entitas nirlaba memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan bagi organisasi keagamaan. Penggunaan Microsoft Excel sebagai alat untuk menyusun laporan keuangan juga menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pelaksanaan siklus akuntansi, terutama di gereja-gereja dengan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung yang terbatas.

Desain laporan keuangan yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan praktis bagi GMIST Tulumang U Ruata dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk entitas nirlaba. Selain itu, para pengelola gereja diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai siklus akuntansi dan penerapan ISAK 335 melalui pelatihan dan pendampingan sehingga proses pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berjalan lebih optimal.

Bagi peneliti di masa mendatang, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menerapkan sistem pelaporan keuangan digital atau aplikasi akuntansi yang lebih terintegrasi sehingga proses pengelolaan keuangan gereja dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupannya dengan melibatkan organisasi keagamaan lainnya, sehingga memungkinkan perbandingan mengenai penerapan ISAK 335 di berbagai entitas nirlaba.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, M. R., Lubis, A. W., & Nurwayani, N. (2024). *ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA*. 18(35), 2508–2521.
- Evelyn, E. (2025). Pengabdian masyarakat dalam membantu pembuatan laporan keuangan Gereja di Surabaya. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v5i1.1465>
- FaDilla, N., Sahade, & Samsinar. (2024). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah Pada Namira Bakery di Kabupaten Enrekang. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Faustin, T. N., Mitani, W., & Aurelia, P. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Entitas Non Laba Pada Gereja Santo Yosep Pekerja. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–17.

- <https://doi.org/10.59603/accounting.v3i1.220>
- Kema, F., Pasepang, C. P., Revilina, F., Paranoan, N., & Sipi, A. D. S. (2025). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Gereja Toraja Mamasa pada Jemaat Getsemani Sipatuo. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1006–1012. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3504>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rompas, D. H., Saerang, D. P. E., & Lambey, R. (2024). Implementation of ISAK No. 35 on the presentation of financial statements of non-profit-oriented entities (Study at GMIM Bukit Hermon Malalayang). *The Contrarian : Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.58784/cfabr.146>
- Sahala Purba, Andro Siregar, Rasdianta Purba, Melva Esnida Saragih, Vivi Valensia br Karo, Purnama Sari Sinulingga, & Emiya Brahmana. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i1.69>
- Setiawan, F., Sekaryanti, N., Dewi, S., Noiyo, U., Damayanti Lapasudi, E., Widawati, R., & Artikel, R. (2024). Penerapan Prinsip PSAK 45 terhadap Pengelolaan Keuangan di Pura Girinatha Gorontalo: Perspektif Akuntansi Hindu. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 333–343.
- Sherlina Annundi, A., & Ahmad, A. (2025). Peran Persembahan dalam Pengelolaan Keuangan pada Organisasi Nirlaba. *Akubis : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 09–21. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i1.76>
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 322–333. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86739>
- Yulianti, T., Ahmad, R., Mohehu, F., & Gani, P. I. (2022). Analisis tingkat kepatuhan wajib pajak umkm terhadap ketentuan umum dan tata cara perpajakan di king geprek. 8(3), 1696–1701.